

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan konsep yang mengacu pada keseluruhan proses, tahapan, serta prosedur sistematis yang digunakan peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengarahkan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan penelitian agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara ilmiah dan terukur. Dalam praktiknya, desain penelitian merupakan bagian integral dari pendekatan atau metode penelitian tertentu, karena di dalamnya tercermin strategi pemilihan subjek, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan (Retnawati H et al., 2025).

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memperdalam pemahaman terhadap suatu fenomena atau permasalahan tertentu yang masih relatif terbatas informasinya. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan gagasan-gagasan baru, mengidentifikasi pola atau karakteristik yang relevan, serta merumuskan permasalahan penelitian secara lebih jelas dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian eksploratif tidak diarahkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menjadi dasar dalam pengembangan konsep, kerangka pemikiran, maupun perumusan hipotesis pada penelitian selanjutnya (Nugroho A & Hernawan I, 2023).

3.2 Objek, Jadwal dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) dalam jurnal Sugengriadi et al., (2024), objek penelitian merupakan variabel yang menjadi fokus kajian peneliti. Objek tersebut dapat berupa segala sesuatu yang ditetapkan untuk dipelajari secara sistematis guna memperoleh informasi yang relevan. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Objek penelitian yang diteliti merupakan suatu faktor atau aspek-aspek yang terkandung dari teori studi kelayakan bisnis yang menjadi acuan untuk dilakukannya penelitian ini. Maka objek penelitian ini adalah aspek keuangan yang merupakan salah satu dari aspek-aspek studi kelayakan bisnis dengan kriteria penilaian investasi payback period, net present value, internal rate of return, *Break Even Point* dan profitability indeks.

Objek penelitian pada penelitian ini dilakukan pada Toko Surya EM Bogor yang beroperasi di bidang grosir sandal dan sepatu dengan target pasar pengecer, reseller, dropshipper, dan pelaku bisnis fashion lainnya yang membeli dalam jumlah besar untuk dijual kembali.

3.2.2 Jadwal Penelitian

3.1 Tabel jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi																								
2	Pengajuan Izin																								
3	Persiapan penelitian																								
4	Pengumpulan data																								
5	Pengolahan data																								
6	Analisis Data																								
7	Penulisan Laporan																								
8	Seminar hasil																								

Sumber : Penulis (2026)

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu Februari hingga Juli, yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan penelitian mulai dari observasi awal hingga pelaksanaan seminar hasil. Setiap tahapan penelitian direncanakan dan disusun secara sistematis guna memastikan proses penelitian berjalan secara terstruktur, terarah, dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Perencanaan yang matang tersebut diharapkan mampu mendukung diperolehnya data yang akurat serta menghasilkan analisis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tahapan penelitian beserta uraian masing-masing kegiatan disajikan sebagai berikut:

3.2.3 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di lokasi Toko Surya EM Bogor yang beralamat di Jln. Dewi Sartika, Kelurahan Cibogor, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat izin dari pemilik langsung Toko Surya EM Bogor.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, data yang diperlukan untuk mengevaluasi kelayakan bisnis Toko Surya EM Bogor mencakup beberapa aspek finansial yang diperoleh melalui observasi lapangan dan sumber terkait. Data tersebut meliputi:

1. Data Investasi Awal
2. Laporan Keuangan Usaha
3. Data Pembiayaan dan Sumber Dana
4. Data Biaya Operasional dan Biaya Produksi
5. Data untuk Evaluasi Kelayakan Finansial

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sembiring Tamaulina Br dkk, (2024) dalam konteks metodologi penelitian, penekanan besar diberikan pada metode pengumpulan data, dengan data dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh melalui kegiatan observasi langsung terhadap operasional usaha Toko Surya EM. Observasi tersebut dilakukan untuk mengamati secara nyata aktivitas usaha, mulai dari proses pelayanan, hingga pengelolaan usaha, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi riil di lapangan.

Adapun data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, serta sumber daring yang kredibel. Data sekunder ini digunakan sebagai landasan teoritis dan pendukung analisis, sehingga hasil penelitian memiliki dasar konseptual yang kuat serta selaras dengan kajian ilmiah yang telah ada sebelumnya.

3.4 Operasional Variabel

Variabel operasional adalah bentuk operasional dan variabel yang digunakan biasanya mencakup definisi konseptual, aspek, dan alat ukur yang digunakan (Yudhistira N & Hastuti I, 2022)

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	indikator	Skala Pengukuran
Studi Kelayakan Bisnis	Aspek Finansial	1. Payback Period (PP) >Proyek dinyatakan layak jika masa pemulihan modal investasi lebih pendek dari usia ekonomis. >Proyek dinyatakan tidak layak jika masa pemulihan modal investasi lebih lama di bandingkan usia ekonomisnya. 2. Net Present Value (NPV) >Proyek dinilai layak jika NPV bernilai positif. > Proyek dinilai tidak layak dari aspek keuangan jika NPV bernilai negatif. 3. Internal Rate of Return (IRR) >Proyek dinilai layak jika IRR lebih besar dari persentase biaya modal atau sesuai dengan persentase keuntungan yang ditetapkan.	Skala Rasio

Variabel	Sub Variabel	indikator	Skala Pengukuran
		>Proyek dinilai tidak layak jika IRR lebih kecil dari biaya modal atau lebih rendah dari tingkat keuntungan yang diinginkan. 4. Break Even Point(BEP) >Pendapatan > BEP (Rupiah): Total omzet/pendapatan yang dihasilkan mampu menutup total biaya operasional dan menghasilkan laba. 5. Profitability Indeks (PI) > Jika $PI > 1$, maka proyek layak atau dapat dilaksanakan > Jika $PI < 1$, maka proyek tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan.	

Sumber : Penulis (2026)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan studi dokumenter. Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh

3.6 Metode Pengolahan / Analisis Data

Ditinjau dari aspek keuangan, penelitian dalam bidang ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengestimasi berbagai biaya yang akan dikeluarkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau proyek. Di antara seluruh aspek yang dianalisis dalam studi kelayakan usaha, aspek keuangan memiliki peranan yang sangat

penting karena berkaitan langsung dengan nilai dan konsekuensi finansial yang dapat diukur secara kuantitatif. Oleh sebab itu, pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan tanpa didasarkan pada perhitungan dan analisis yang cermat. Selain itu, pertimbangan keuangan tidak hanya berdampak pada kondisi jangka pendek, tetapi juga berimplikasi terhadap keberlangsungan dan stabilitas usaha dalam jangka panjang (Febriyanti, 2023).

Menurut Kasmir & Jakfar, (2013) aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. berdasarkan kriteria investasi seperti *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Break Even Point* (BEP) dan *Profitability Index* (PI). Aspek ini sama pentingnya dengan aspek lainnya, bahkan ada beberapa pengusaha menganggap justru hal-hal berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting diteliti kelayakannya. Secara keseluruhan penilaian dalam aspek keuangan meliputi hal-hal seperti:

3.6.1 *Payback Period* (PP)

Menurut Kasmir, (2015) metode *Payback Period* (PP) merupakan Teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Dapat dilihat dari perhitungan kas bersih yang diperoleh. berikut model perhitungan yang akan digunakan dalam menghitung masa pengembalian investasi sebagai berikut (Sugengriadi et al., 2024)

Payback Period (PP) adalah periode waktu yang diperlukan agar arus kas bersih dari usaha tutup modal investasi awal. Ini merupakan indikator likuiditas investasi semakin pendek PP, semakin cepat modal kembali. Berikut rumus *Payback Period*: (Rahman et al., 2024)

1. Jika arus kas tahunan konstan

$$PP = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas Bersih Tahunan}} \times 1 \text{ Tahun}$$

2. Jika lebih dari 1 tahun

$$PP = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ Tahun}$$

n = Tahun

a = investasi awal

b = jumlah kumulatif arus kas sampai tahun ke n

c = jumlah kumulatif arus kas sampai tahun ke (n+1)

Menilai apakah usaha layak di terima atau tidak dari segi PP maka hasil perhitungan tersebut :

1. Dinyatakan layak jika, $PP \leq \text{Batas Waktu yang Ditentukan}$
2. Dinyatakan tidak layak jika, $PP > \text{Batas Waktu yang Ditentukan}$

3.6.2 *Net Present Value (NPV)*

untuk mengukur nilai kini bersih proyek, NPV adalah suatu proyek yang menunjukkan manfaat bersih yang diterima proyek selama umur proyek tingkat suku bunga tertentu. NPV diartikan sebagai nilai sekarang dari arus kas yang di timbulkan oleh investasi dalam menghitung NPV, Menurut Kasmir (2015) Net present value (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara nilai kas bersih dan nilai investasi. Selisih antara nilai kedua nilai tersebutlah yang kita kenal dengan *Net Present Value* (Taufik et al., 2025).

Adapun menurut Adnyana (2020) Metode nilai sekarang *Net Present Value* (NPV) merupakan metode analisis keuangan yang memasukan faktor nilai waktu uang karena nilai uang akan bertambah sejalan dengan jalannya waktu. Rumusan yang biasa digunakan dalam menghitung NPV sebagai berikut:

$$NPV = \sum \frac{CF_t}{(1 + i)^t} - I_0$$

Kriteria kelayakan bisnis berdasarkan metode ini dirincikan sebagai berikut.

1. Proyek dinilai layak jika NPV bernilai positif.
2. Proyek dinilai tidak layak dari aspek keuangan jika NPV bernilai negatif.

3.6.3 *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat pengembalian tahunan yang diharapkan dari suatu investasi yang membuat *Net Present Value (NPV)* dari semua arus kas masuk dan keluar dari investasi tersebut sama dengan nol. Dengan kata lain, IRR adalah tingkat diskonto di mana nilai sekarang (present value) dari arus kas yang dihasilkan oleh investasi sama dengan nilai investasi awal. Cara yang digunakan untuk mencari IRR jika perhitungan dengan trial and error, maka IRR dapat dicari sebagai berikut (Sugengriadi et al., 2024):

$$IRR = i_1 + \left(\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \right) \times (i_2 - i_1)$$

Di mana:

i_1 = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV Pertama

i_2 = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV kedua

NPV = *Net Present Value 1*

NPV = *Net Present Value 2*

Penilaian kelayakan investasi berdasarkan IRR adalah:

1. Jika $IRR > \text{tingkat bunga (biaya modal)}$, maka bisnis dinyatakan layak
2. Jika $IRR < \text{tingkat bunga (biaya modal)}$, maka bisnis dinyatakan tidak layak

3.6.4 *Break Even Point (BEP)*

Menurut Rahmad (2025), *Break Even Point (BEP)* atau titik impas merupakan kondisi ketika total pendapatan yang diperoleh suatu usaha setara dengan total biaya yang dikeluarkan, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Pada kondisi ini, perusahaan tidak memperoleh laba sekaligus tidak mengalami kerugian. Analisis BEP memiliki peranan penting dalam menentukan batas minimal pendapatan yang harus dicapai agar usaha dapat mempertahankan keberlangsungan finansialnya. Apabila pendapatan tahunan melampaui nilai BEP, maka perusahaan dinilai telah mampu menutup seluruh biaya operasional yang timbul dalam kegiatan usahanya.

BEP digunakan untuk mengetahui titik impas, di mana total pendapatan sama dengan total biaya (tidak untung, tidak rugi) Berikut rumus break even point:

1. BEP Unit

$$BEP (Unit) = \frac{Biaya\ Tetap}{Harga\ Jual\ Per\ Unit - Biaya\ Variabel\ Per\ Unit}$$

Kriteria : Batas minimum penjualan agar usaha tidak mengalami rugi.

3.6.5 Profitability Indeks (PI)

Metode *Profitability Index* (PI) merupakan salah satu pendekatan dalam analisis kelayakan investasi yang didasarkan pada rasio antara nilai sekarang (present value) dari seluruh arus kas masuk yang dihasilkan selama umur ekonomis proyek dengan besarnya investasi awal yang dikeluarkan pada awal periode. Dengan kata lain, metode ini mengukur tingkat manfaat relatif yang diperoleh dari setiap satuan dana yang diinvestasikan. Perhitungan nilai sekarang arus kas dilakukan dengan mendiskontokan arus kas yang diterima sejak tahun pertama hingga tahun terakhir umur proyek, sementara pengeluaran awal tidak dimasukkan sebagai bagian dari arus kas yang didiskontokan, melainkan ditempatkan sebagai pembanding dalam bentuk investasi awal (Adnyana, 2020).

PI mengukur rasio nilai sekarang dari arus kas masa depan terhadap investasi awal. Ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Berikut rumus Profitability indeks:

$$PI = \frac{PV\ Kas\ Masuk}{Investasi\ Awal}$$

Kriteria:

1. Jika $PI > 1$, maka bisnis dinyatakan layak.
2. Jika $PI < 1$, maka bisnis dinyatakan layak.